



Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada *Followers* Instagram Males.Nyampah

Factors Related to Waste Management Behavior in Instagram Followers Males.Nyampah

Rizky Septiani¹, Dyah Suryani², Surahma Asti Mulasari³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: rizkyseptiani098@gmail.com

Abstract

Garbage is a common problem faced by the whole world, especially in Indonesia. The lack of understanding of the community and government causes the waste problem to be neglected. So it needs high public awareness of the responsibility of managing waste. This study aims to determine the factors associated with waste management behavior on Instagram followers @males.nyampah. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all Instagram followers @males.nyampah, totaling 10.5 thousand followers with a total sample of 385 respondents. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The instrument in this study was a questionnaire which the researcher himself compiled. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results showed that there was a relationship between knowledge (p -value = 0.000), attitude (p -value = 0.000), and motivation (p -value = 0.000) with waste management behavior. Meanwhile, age, education level and gender are unrelated to waste management behavior on Instagram followers @males.nyampah. Based on the multivariate analysis, it can be concluded that knowledge, attitude and motivation are the dominant factors related to waste management behavior on Instagram followers @males.nyampah.

Keywords; attitude; knowledge; waste management

Abstrak

Sampah merupakan masalah umum yang dihadapi oleh seluruh dunia khususnya Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat dan pemerintah menyebabkan masalah sampah menjadi terabaikan. Sehingga perlu kesadaran masyarakat yang tinggi dalam tanggung jawab mengelola sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *followers* instagram @males.nyampah yang berjumlah 10,5 ribu *followers* dengan jumlah sampel sebanyak 385 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan analisis univariat, bivariat dan analisis multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000), dan motivasi (p value = 0,000) dengan perilaku pengelolaan sampah. Sedangkan usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram

@males.nyampah. Berdasarkan analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah.

Kata kunci; pengelolaan sampah; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh seluruh dunia khususnya Indonesia. Sebagai negara berkembang, permasalahan sampah di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah sangatlah penting. Pengetahuan yang tidak memadai dan tidak tepat tentang penanganan sampah dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius dan juga dampak yang signifikan terhadap lingkungan (Shahzadi *et al.*, 2018). Manusia, dengan menciptakan sampah dalam jumlah yang terus meningkat, secara signifikan mengganggu keseimbangan alam. Oleh karena itu, salah satu prioritas dalam mengurangi pencemaran lingkungan adalah mengatasi masalah sampah (Kalambura *et al.*, 2015).

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pada tahun 2016, kota-kota di seluruh dunia menghasilkan 2,01 miliar ton limbah padat, dengan sebanyak 0,74 kilogram per orang pada setiap harinya, 33% tidak dikelola dengan cara ramah lingkungan. Timbulan sampah diperkirakan akan meningkat sebanyak 70% pada setiap tahun menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2025 (World Bank, 2018).

Jambeck *et al.*, (2015) menyebutkan Indonesia menempati posisi kedua setelah negara China penyumbang sampah terbesar di dunia hingga 187,2 juta ton. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Angka tersebut menurun 37,52% dari 2021 yang sebanyak 31,13 juta ton. Berdasarkan jenisnya, sampah tersebut berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,55%, sampah plastik 18,55%, sampah kayu/ranting 11,04%, sampah kertas dan logam 2,86%, sampah kain dan kaca 1,96%, sampah karet/kulit 1,68% dan 6,55% sampah jenis lainnya.

Sistem pengelolaan sampah di masyarakat masih belum baik. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tersedianya tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS), dan lain-lain (Elamin *et al.*, 2018). Budaya dan sikap masyarakat juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sistem pengelolaan sampah. Hal lain yang juga berpengaruh terhadap sistem pengelolaan sampah adalah masih kurangnya pelayanan pengangkutan sampah oleh dinas kebersihan karena kurangnya sarana pengangkutan sampah dan kurangnya fasilitas TPS yang disediakan, serta hal ini diperburuk oleh sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kurangnya pengetahuan tentang cara membuang sampah secara baik dan benar (Sahil *et al.*, 2016).

Faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah adalah tingkat pendidikan. Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan yang paling tinggi dan dominan untuk menggunakan sistem pengelolaan *reuse* (menggunakan kembali) sampah anorganik. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak tamat SD dan tidak sekolah dominan untuk menggunakan sistem pengelolaan membakar dan menjual sampah anorganik (Jayanti *et al.*, 2017).

Motivasi juga merupakan hal yang memberikan pengaruh dalam pengelolaan sampah. Motivasi dapat diartikan sebagai alasan atau gaya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu, perkembangan media komunikasi yang semakin pesat saat ini, selayaknya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan, dalam membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan masih membutuhkan keterlibatan dari media, sebagai salah satu sarana yang mendukung kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, mengkomunikasikan membuang sampah pada tempatnya paling mudah melalui media sosial. Hal ini disebabkan hampir seluruh masyarakat saat ini sudah dapat mengakses media sosial dengan mudah (Sukarno, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa sampah organik dan sampah anorganik dikumpulkan di satu tempat kemudian dibakar. Sampah tersebut belum dipisahkan menurut jenisnya, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah belum cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengukuran dan observasi data baik variabel bebas maupun variabel terikatnya dilakukan satu kali dan pada satu saat. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan *direct message* atau pesan kepada *followers* instagram @males.nyampah dan dilaksanakan pada bulan November - Desember 2022. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* menggunakan rumus slovin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *followers* instagram @males.nyampah yang berjumlah 10,5 ribu *followers* dengan jumlah sampel sebanyak 385 responden yang telah dipilih menurut kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku pengelolaan sampah dengan total 61 item pertanyaan yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada *followers* instagram @plastavfallbank dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan sebesar 0,692, variabel sikap sebesar 0,842, variabel motivasi sebesar 0,721 dan variabel perilaku sebesar 0,703. Sehingga dapat dikatakan kuesioner pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku *followers* mengenai pengelolaan sampah dalam penelitian ini reliabel. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *followers* instagram @males.nyampah menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	99	25,7
Perempuan	286	74,3
Usia		
Remaja akhir	333	86,5
Dewasa awal	52	13,5
Tingkat pendidikan		
Pendidikan dasar-menengah	222	57,7
Pendidikan tinggi	163	42,3
Pengetahuan		
Baik	103	26,8
Tidak baik	282	73,2
Sikap		
Baik	262	68,1
Tidak baik	123	31,9
Motivasi		
Baik	221	57,4
Tidak baik	164	42,6
Perilaku		
Baik	257	66,8
Tidak baik	128	33,2
Jumlah	385	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden berjenis kelamin perempuan (74.3%), serta memiliki usia terbanyak berada pada kelompok usia remaja akhir (86.5%) dan mayoritas responden berpendidikan dasar-menengah (57.7%). Selanjutnya, pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah sebagian besar adalah tidak baik (73.2%), sikap responden tentang pengelolaan sampah sebagian besar adalah baik (68.1%), motivasi responden tentang pengelolaan sampah sebagian besar adalah baik (57.4%), dan perilaku responden tentang pengelolaan sampah sebagian besar adalah baik (66.8%).

Tabel 2 merupakan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasilnya didapatkan bahwa nilai *p value* $\leq 0,05$ terdapat pada variabel pengetahuan (*p value*=0,000), sikap (*p value*=0,000) dan motivasi (*p value*=0,000). Sehingga pada ketiga variabel tersebut dinyatakan ada hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Sedangkan didapatkan pula hasil dengan nilai *p value* $\geq 0,05$ pada variabel usia (*p value*=0,175), tingkat pendidikan (*p value*=0,359) dan jenis kelamin (*p value*=0,983). Sehingga pada variabel usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin dinyatakan tidak ada hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Menggunakan Uji *Chi Square*

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah		<i>p-value</i>
	Tidak Baik	Baik	
Pengetahuan			
Tidak Baik	115	167	0,000
Baik	13	90	
Sikap			
Tidak Baik	75	48	0,000
Baik	53	209	
Motivasi			
Tidak Baik	89	75	0,000
Baik	39	182	
Usia			
Remaja Akhir	115	218	0,175
Dewasa Awal	13	39	
Tingkat Pendidikan			
Pendidikan Dasar-Menengah	78	144	0,359
Pendidikan Tinggi	50	113	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	33	66	0,983
Perempuan	95	191	

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I for EXP (B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	1.210	.342	12.559	1	0,000	3.355	1.718	6.551
Sikap	1.497	.264	32.251	1	0,000	4.466	2.665	7.486
Motivasi	1.467	.256	32.704	1	0,000	4.335	2.622	7.167

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Hasil uji regresi logistik berganda pada variabel pengetahuan dengan nilai *p value* = 0,000, Exp (B) = 3.355 (95% C.I = 1.718 – 6.551). Hal ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah dengan risiko pengetahuan 3.355 kali lebih besar untuk mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Variabel sikap dengan nilai *p value* = 0,000, Exp (B) = 4.466 (95% C.I = 2.665 – 7.486). Hal ini menunjukkan sikap berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah dengan risiko sikap 4.466 kali lebih besar untuk mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Variabel motivasi dengan nilai *p value* = 0,000, Exp (B) = 4.335 (95% C.I = 2.622 – 7.167). hal ini menunjukkan motivasi berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah dengan risiko motivasi 4.335 kali lebih besar untuk mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maknanya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengelolaan sampah yang baik, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya (Harun, 2017). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah sangat diperlukan guna mengukur bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah mulai dari proses pemilahan sampai pembuangan sampah. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan mengenai kebersihan lingkungan dan peran melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar (Mufaridah & Handayani, 2019).

Pengetahuan *followers* instagram @males.nyampah dapat dikatakan mayoritas termasuk kategori tidak baik. Hasil penelitian menemukan responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan perilaku *followers* instagram @males.nyampah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti sikap dan motivasi responden yang termasuk dalam kategori baik dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian didapatkan masih kurangnya pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah terutama dalam tahap pemisahan. Sampah-sampah yang dihasilkan responden dijadikan satu tanpa adanya pemisah antara sampah organik dan anorganik. Responden menganggap sampah organik maupun anorganik sama saja, sehingga tidak perlu dilakukan pemisahan. Rendahnya pengetahuan terhadap pengelolaan sampah membuat kepedulian terhadap sampah menjadi kurang baik. Pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat dalam mengelola sampah. Sebagian besar responden kurang mendapat informasi baik berupa penyuluhan ataupun sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah pun juga masih kurang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmi & Luthfia (2018) dengan nilai *p-value* = 0,023 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mufaridah & Handayani (2019) dengan nilai *p-value* = 0,152 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Penelitian lain yang juga tidak sejalan adalah penelitian oleh Deniati & Annisaa (2022) dengan nilai *p-value* 0,508 yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang sampah dengan perilaku membuang sampah di Desa Dowo Malang Kota.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah didapatkan nilai *p-value* = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maknanya ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Sikap adalah keyakinan yang dituangkan ke dalam tindakan pada suatu objek yang diinginkan. Sikap yang tidak baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat harus memiliki sikap positif terhadap pembuangan sampah. Sikap masyarakat terhadap pembuangan sampah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya (Shahzadi *et al.*, 2018).

Penelitian Guven *et al.*, (2023) menyebutkan sikap individu dan faktor situasional adalah faktor utama yang menentukan niat dan perilaku masyarakat. Niat dan kesadaran akan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sumber yang

mudah disesuaikan dengan sistem daur ulang. Fasilitas pengelolaan sampah yang memadai berperan penting dalam memprediksi perilaku pengelolaan sampah. Penelitian ini menemukan bahwa sikap responden adalah mayoritas baik sehingga perilaku responden dalam pengelolaan sampah juga baik. Responden dengan sikap yang baik sudah berperan aktif dalam mengelola sampah karena mengelola sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mencegah timbulnya penyakit. Sikap responden terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri atau dari pengalaman orang terdekat seperti orang tua, saudara dan tetangga. Hal inilah yang menyebabkan pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya karena lingkungan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Sejalan dengan penelitian Sofia *et al.*, (2021) dengan nilai *p-value* = 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat dengan sikap positif lebih banyak yang berperilaku baik dalam mengelola sampah, begitu juga sebaliknya masyarakat dengan sikap negatif akan berperilaku tidak baik dalam mengelola sampah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratnawati *et al.*, (2021) dengan nilai *p-value* 0,069 yang menyatakan tidak ada hubungan sikap dengan kualitas pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan kematangan usia mempengaruhi sikap negatif masyarakat tersebut. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung turut berperan dalam keputusan sebagian responden untuk menentang pengelolaan sampah.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maksudnya ada hubungan antara motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Motivasi *followers* instagram @males.nyampah dapat dikatakan mayoritas termasuk kategori baik. Responden yang memiliki motivasi tinggi, sebagian besar melaksanakan pengelolaan sampah dengan lebih baik karena responden tersebut sadar akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika mengelola sampah dengan baik dan benar. Motivasi sangat penting karena akan mendorong seseorang untuk menambah pengetahuan dan keinginan untuk mencegah penyakit sehingga responden dapat lebih tekun dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Menurut Winda *et al.*, (2022) masyarakat memerlukan motivasi sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti terlibat dalam kegiatan pembinaan kepada masyarakat secara rutin guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dwipayanti, (2020) dengan nilai *p-value* = 0,002 artinya ada hubungan antara motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah. Motivasi merupakan kondisi internal responden seperti harapan yang mendorong responden untuk berperilaku mencapai tujuan yang diinginkannya. Responden dengan motivasi tinggi memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi. Sebagian besar, sikap responden dalam menerapkan pengelolaan sampah sudah baik, namun terdapat beberapa responden yang masih belum menerapkan pengelolaan sampah dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan atau motivasi dari diri responden untuk melakukannya.

Hubungan Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan usia dengan perilaku

pengelolaan sampah didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,175$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maknanya tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak informasi dan pengalaman yang diperolehnya, sehingga akan mempengaruhi perilakunya. Namun, pada hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Usia seseorang tidak mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam mengelola sampah. Hasil analisa yang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh proporsi responden yang tidak seimbang antara responden kategori usia remaja dan responden kategori usia dewasa, dimana lebih banyak responden berusia remaja dibandingkan dengan responden yang berusia dewasa.

Menurut Prihanti *et al.*, (2018) pada usia berapapun, jika seseorang sudah memiliki dorongan yang kuat didalam dirinya maka praktik pengelolaan sampah akan terwujud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srisantyorini & Ningtyas (2018) dengan nilai $p\text{-value} = 0,901$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah. Secara khusus pertambahan usia seseorang tidak dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa usia seseorang tidak mempengaruhi orang tersebut dalam pengelolaan sampah. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih rendahnya kemauan untuk melakukan pengelolaan sampah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayah *et al.*, (2021) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan semakin tua usia responden maka masih banyak responden yang kurang peduli tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian Guven *et al.*, (2023) menemukan bahwa kesadaran masyarakat akan perilaku pengelolaan sampah yang benar dan pengetahuan daur ulang yang baik masih kurang. Usia adalah faktor sosiodemografi terpenting yang mempengaruhi kesadaran masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi dan berusia 20-50 tahun menunjukkan perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, masyarakat yang berpendidikan lebih rendah dan berusia lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih buruk tentang daur ulang sampah.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,359$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maknanya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak informasi yang diperolehnya, sehingga akan berpengaruh terhadap perilakunya. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulasari (2017) dengan nilai $p\text{-value} = 0,355$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden dengan pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam mengelola sampah. Namun, pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku seseorang dalam mengelola sampah menjadi lebih baik. Hal ini

disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam mengelola sampah, malas dan tidak mau repot dengan permasalahan sampah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Beni *et al.*, (2014) dengan nilai *p-value* = 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Dengan kondisi ini seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola sampah. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku masyarakat terhadap sampah yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah.

Menurut Saseanu *et al.*, (2019) pendidikan generasi muda dalam bidang pelestarian lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah menjadi prioritas dan merupakan cara yang efisien untuk mengurangi jumlah penumpukan sampah. Pentingnya pendidikan di bidang perlindungan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab terhadap lingkungan, gaya hidup lingkungan invasif minimal berdasarkan daur ulang dan pengurangan sampah.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil uji *chi square* untuk melihat hubungan jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah didapatkan nilai *p-value* = 0,983 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maknanya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah. Dikarenakan jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, mungkin hal ini menyebabkan hasil analisa tidak dapat membandingkan secara jelas proporsional data untuk melihat perbedaan perilaku pengelolaan sampah antara responden perempuan dan responden laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Beni *et al.*, (2014) dengan nilai *p-value* = 0,797 yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan karena responden perempuan maupun responden laki-laki memiliki aktivitas yang sama dalam mengelola sampah. Sebagian besar perempuan memang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan dalam kesehariannya mengurus rumah tangga sudah banyak memperlihatkan perilaku mengelola lingkungan, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki dalam melakukan perilaku pengelolaan sampah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfah & Anggreny (2022) dengan nilai *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah pada mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki pengaruh terhadap individu.

Perempuan tidak dapat dipisahkan dari alam. Perempuan yang kebanyakan sering berada dirumah menyebabkan interaksi dengan sampah lebih besar dibandingkan laki-laki. Pemahaman perempuan terhadap isu sampah membuat mereka lebih tanggap terhadap lingkungannya. Perempuan memiliki skor yang lebih tinggi terhadap daur ulang dan pengolahan sampah, sedangkan laki-laki memiliki sikap yang lebih tinggi terhadap pengangkutan dan pemilahan sampah (Asmara *et al.*, 2020)

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah dan tidak ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram

@males.nyampah. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji regresi logistik berganda didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada *followers* instagram @males.nyampah.

Diharapkan bagi tim pengelola akun instagram @males.nyampah dapat terus konsisten dalam menyampaikan edukasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran perilaku pengelolaan sampah yang baik kepada *followers* khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya. Bagi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan landasan ilmiah dalam pembelajaran pada Magister Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Kesehatan Lingkungan dan diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan literatur yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, W. H., Sarno, S., & Nengyanti, N. (2020). Gender Based Waste Management Model in Sei Sembilang, Banyuasin Regency, South Sumatera Province. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(3), 308.
- Bank, W. (2018). *Hotspot Sampah Laut Indonesia*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/642751527664372193/pdf/126686-INDONESIA-29-5-2018-14-34-5-SynthesisFullReportAPRILIND.pdf>. Diakses tanggal 8 Maret 2023
- Beni, M. T., Arjana, I., & Ramang, R. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 105.
- Dwipayanti. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska Banjarmasin*.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.
- Guyen, E. D., Akinci, G., & Temel, D. (2023). Driving Forces on Household Solid Waste Management Behaviors : A Research for the City of Izmir , Turkiye. *Industrial and Domestic Waste Management*, 3(1), 1–16.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229–239.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic Waste Inputs From Land Into the Ocean. *Journal of Science*, 347(6223), 768–771.
- Jayanti, K. R., Christiawan, P. I., & Sarmita, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Bentuk Pengelolaan Sampah Aorganik Rumah Tangga di Desa Alasangka. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2.
- Kalambura, S., Racz, A., & Kalambura, D. (2015). *Education in Waste Management*. 21079.
- Mufaridah, L., & Handayani, D. (2019). He Relationship Between The Level Of

- Knowledge And Attitudes With The Behavior Of Waste Management In Housewives In The Rural Village Of Sidoarjo. *Surabaya International Health Conference*.
- Prihanti, G. S., Lista, Habibi, Arsinta, Hanggara, Galih, & Sinta. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 7–14.
- Rahmi, A., & Luthfia, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Rw 8 Rt 02 Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 164–169.
- Ratnawati, Suhartono, & Rahardjo, M. (2021). Community Behavior Relationship With The Quality Of Household Waste Management (Case Study In Jabungan Village). *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, 4(10).
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.
- Saseanu, A. S., Gogonea, R. M., Ghita, S. I., & Zaharia, R. Ş. (2019). The Impact of Education and Residential Environment On Long-term Waste Management Behavior in the Context of Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 11(14), 1–17.
- Shahzadi, A., Hussain, M., Afzal, M., & Gillani, S. A. (2018). Determination the Level of Knowledge, Attitude, and Practices Regarding Household Waste Disposal among People in Rural Community of Lahore. *International Journal of Social Sciences and Management*, 5(3), 219–224.
- Sofia, Rizal, A., & Abdullah. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT.06 Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan*, 1(69), 1–8.
- Srisantyorini, T., & Ningtyas, F. K. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65–73.
- Sukarno, T. (2019). Pengaruh Sosial Media Terhadap Pelestarian Lingkungan di Indonesia. *Research Gate Articiel*, 1–30.
- Ulfah, M., & Anggreny, D. E. (2022). Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 13–21.
- Winda, M., Susanti, P. H., & Putri Trarintya, M. A. (2022). The Role of Commitment to Mediate Effect of Motivation on The Performance of Waste Bank Managers in The City of Denpasar. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(2), 115–130.